

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasar Surat Keputusan Presiden No 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari sebuah Fakultas Tarbiyah, cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya, beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang pada pertengahan 1997, bersamaan dengan beralihnya status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah melalui Surat Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Di dalam rencana pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua program pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi Universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab usulan menjadi Universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50 tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari

kelahiran Universitas ini. Nama terkini diberikan oleh Presiden pada tahun 2008, yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama anatar pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini menembgangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara dan sebagainya, tetapi juga dari Al-Quran dan Hadis. Karena itu posisi mata kuliah studi keislaman: Al-Quran, Hadis, dan Fiqh menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki berbagai fakultas dan Program Pascasarjana, yaitu (1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial serta PGMI. (2) Fakultas Syariah, Jurusan Ahwal As Syahsiah dan Hukum Bisnis Syariah. (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Bahasa dan Sastra Inggris serta Pendidikan Bahasa Arab. (4) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dan Akuntansi (5) Fakultas Psikologi. (6) Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika dan Teknik Arsitektur.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi anggota civitas akademika

meguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab diharapkan mereka mampu melakukan kajian islam melalui sumber aslinya yaitu Al-Quran dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan moderen, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *Bilingual University*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren. Melalui pendidikan semacam itu, diharapkan lahir lulusan yang berpredikat ulama. Ciri sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai Al-Quran dan Hadis sebagai sumer utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak september 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, gedung olah raga, business center, klinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank* (IDB) melalui surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004

Dengan performansi fisik yang megah dan moderen dengan tekad dan semangat serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seaya memohon ridha dan petunjuk Allah SWT, universitas ini bercita-cita menjadi

Center of Excellence dan *Center of Islamic Civilization* sekaligus mengimplementasikan ajaran islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

A. Visi Universitas

Visi UIN Maliki Malang adalah menjadi universitas islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

B. Misi Universitas

Mengantarkan mahasiswa memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan profesional. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bercirikan islam. Menjunjung tinggi, mengamalkan dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa Indonesia. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pengkajian dan penelitian ilmiah.

3. Tujuan Pendidikan

- A. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan islam.

B. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan islam, dan mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

4. Struktur Pendidikan

Untuk merealisasikan aspek-aspek pengembangan Jurusan/Program studi yang dimiliki oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Malang saat ini, diperlukan suatu struktur keilmuan yang jelas. UIN Malang dalam hal ini membangun struktur keilmuannya berdasar prinsip universitas aaran islam yang digambarkan sebagai sebuah pohon yang kokoh dan rindang. Pohon yang memiliki akar yang teguh menghujam bumi. Akar yang kokoh akan membntuk batang, dahan, cabang dan ranting yang kokoh pula, serta daun yang subur sehingga menghasilkan buah yang segar dan melimpah. Pohon yang kokoh dan rindang itu dijadikan metafora untuk menggambarkan struktur keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Malang, makna dari metafora struktur keilmuan yang dikembangkan UIN Malang berupa pohon ang kokoh dan rindang itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

Akar berfungsi untuk menyangga tegak dan kokohnya batang, disamping untuk meraup saripati makanan dari tanah, oleh karena itu, akar dijadikan perumpamaan sebagai pondasi keilmuan. Komponen pondasi keilmuanyang dimaksud dalam perumpamaan tersebut adalah (1) Bahasa Arab dan Inggris, (2) Filsafat, (3) ilmu Ke-alam-an (Sains), (4) Ilmu Sosial dan (5) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Batang merupakan pilar utama sebuah pohon. Batang dengan demikian diibaratkan sebagai komponen utama dalam struktur keilmuan yang dibangun di UIN Malang, yaitu keilmuan Islam. Karena akar (pondasi keilmuan) berfungsi menyangga tegak dan kokohnya batang (pilar utama keilmuan), maka kemampuan dan penguasaan yang matang terhadap pondasi keilmuan akan memudahkan para mahasiswa untuk memahami keilmuan islam pilar utama keilmuan islam yang digambarkan dengan batang sebuah pohon itu meliputi (1) Al-Quran, (2) As Sunnah, (3) Sirah Nabawiyah, (4) Pemikiran Islam dan pemaamn terhadap masyarakat islam

Sedangkan makna dahan dan ranting dalam struktur keilmuan di UIN Malang menggambarkan bidang ilmu yang ingin dikembangkan. Untuk saat ini, bidang ilmu yang dikembangkan tercakup dalam fakultas-fakultas dengan berbagai jurusannya, meliputi Fakultas Tarbiyah, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Humaniora dan Budaya, Fakultas Syariah.

Pohon yang memiliki akar, batang dan dahan serta ranting yang kokoh akan menghasilkan buah yang segar dan melimpah. Dalam perumpamaan struktur keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Malang, makna buah yang segar dan melimpah adalah iman dan amal shalih.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis Hasil Penelitian

Untuk melihat pengaruh etnosentrisme, moral religius dan latar belakang pendidikan terhadap toleransi maka terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah menguji kenormalan dari keempat data tersebut. setelah itu dari hasil analisa data

menggunakan program *SPSS 17' for windows* dapat dilihat pengaruh dari besar angka regresi ganda.

a) Uji Normalitas

Berikut ini adalah uji normalitas data tentang etnosentrisme, moral religius, dan toleransi

Tabel 4.1 Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Etnosentrisme	.095	293	.000	.973	293	.000
Moral Religius	.098	293	.000	.978	293	.000
Toleransi	.094	293	.000	.985	293	.003

Dari tabel tersebut dapat dikatakan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 dan tidak normal jika nilai signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan yang tercantum dalam tabel diatas nilai signifikan pada variabel etnosentrime $0,000 < 0,05$, moral religius $0,000 < 0,05$ dan toleransi $0,003 < 0,05$. Jadi dapat dinyatakan bahwasannya ketiga data dari tiga variabel ini tidak menunjukkan distribusi normal.

b) Hasil Regresi Ganda

Analisa regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etnosentrisme (X1), moral religius (X2) , latar belakang pendidikan (X3) sedangkan variabel dependen adalah toleransi (Y). Berdasarkan hasil komputasi data dengan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisa Regresi Ganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	376.830	3	125.610	8.531	.000 ^a
	Residual	4358.290	296	14.724		
	Total	4735.120	299			

Dari hasil analisis terdapat pengaruh etnosentrisme, moral religius, latar belakang pendidid terhadap toleransi hal ini dapat dilihat dari nilai $F = 8.531$ ($p=0,000$) dengan sig (p) = 0.000 dimana $p < 0.01$

Tabel 4.3 Prosentase pengaruh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.080	.070	3.837

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara simultan etnosentrisme, moral religius dan latar belakang pendidikan terhadap toleransi dengan R Square sebesar 0,08 yang artinya 8 persen sumbangan etnosentrisme, moral religius dan latar belakang pendidikan terhadap toleransi.

Kemudian untuk melihat pengaruh dari masing-masing prediktor (etnosentrisme, moral religius dan latar belakang pendidikan terhadap toleransi) diperoleh hasil pada tabel dibawah:

Tabel 4.4 Pengaruh masing-masing variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.295	2.712		11.537	.000
Latar Belakang Pendidikan	-.366	.273	-.075	-1.342	.181
Etnosentrisme	-.125	.038	-.184	-3.288	.001
Moral Religius	.135	.036	.207	3.713	.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $t = -3.288$ dan $\text{sig}(p) = 0.001$ dimana $p < 0.01$ berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan etnosentrisme terhadap toleransi. Sedangkan moral religius, $t = 3.713$ dan $\text{sig}(p) = 0.000$ dimana $p < 0.01$ terdapat pengaruh positif antara moral religius dengan toleransi. Namun pada latar belakang pendidikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap toleransi hal ini diketahui bahwa $t = -1.342$ dan $\text{sig}(p) = 0.181$ dimana $p > 0,01$

c) Hasil Uji Analisis Varian

Tabel 4.5 Uji Homogenitas varian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.019	2	297	.362

Sebelum melakukan analisis uji varian perlu dilakukan tes homogenitas varian, mengingat bahwa salah satu asumsi uji Anova adalah variansnya sama. Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa hasil uji menunjukkan varian ketiga kelompok tersebut sama, terlihat dari Levene Statistic = 1.019, $p = 0.362$ ($p > 0,05$) dengan kata lain asumsi homogenitas data terpenuhi.

Selanjutnya untuk melihat apakah ada perbedaan toleransi dari ketiga latar belakang pendidikan tersebut, bisa dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Varians

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.740	2	7.870	.495	.610
Within Groups	4719.380	297	15.890		
Total	4735.120	299			

Dari tabel diatas diperoleh nilai $F = 0.495$ dan $p = 0.610$ ($p > 0.05$), dengan demikian kesimpulan yang didapatkan adalah tidak ada perbedaan toleransi antara yang berlatar belakang pendidikan sosial, agama, dan saintek/eksakta. Keseluruhan latar belakang pendidikan berada pada kategori sedang yaitu berkisar pada 83,7 persen, hal ini bisa dilihat pada tabel kategorisasi toleransi dibawah ini:

Tabel 4.7 Kategorisasi Toleransi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Toleransi Rendah	1	.3	.3	.3
Toleransi Sedang	251	83.7	83.7	84.0
Toleransi Tinggi	48	16.0	16.0	100.0
Total	300	100.0	100.0	

Meskipun demikian setiap latar belakang pendidikan mempunyai kecenderungan toleransi yang berbeda. Hal ini bisa diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Kategorisasi Toleransi menurut Latar Belakang Pendidikan

		Kategorisasi Toleransi			Total
		Toleransi Rendah	Toleransi Sedang	Toleransi Tinggi	
Latar Belakang Pendidikan	Sosial	0	85	15	100
	Eksakta	0	80	20	100
	Agama	1	86	13	100
Total		1	251	48	300

Dari tabel di atas didapat penjelasan bahwa latar belakang pendidikan sosial mempunyai 15 nilai toleransi yang tinggi sedangkan dengan latar belakang pendidikan agama lebih rendah yaitu 13 nilai toleransi yang tinggi dan 1 nilai toleransi yang rendah, sedangkan pada tingkat yang paling toleran ada pada latar belakang pendidikan eksakta yaitu mempunyai 20 nilai toleransi yang tinggi.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Etnosentrisme terhadap Toleransi

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan regresi linier berganda diketahui bahwa terbukti adanya pengaruh negatif yang signifikan etnosentrisme terhadap toleransi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -3.288 dengan $p = 0.001$ dimana $p < 0.01$ hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara etnosentrisme dengan toleransi, sehingga hipotesis diterima.

Hasil tersebut dapat menguatkan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh negatif antara etnosentrisme organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap toleransi mahasiswa UIN Maliki Malang. Dalam setting keragaman yang ada pada UIN Maliki Malang, terdapat berbagai macam kelompok organisasi, yang mana setiap organisasi mempunyai budaya serta identitas yang berbeda, dalam mempertahankan masing-masing identitas serta budayanya, kelompok organisasi seringkali terjadi sikap etnosentris. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Salter (dalam Fauziah, 2010:) bahwa etnosentrisme terjadi bila masing-masing budaya bersikukuh dengan identitasnya serta menolak untuk bercampur dengan budaya lain.

Selain itu interaksi antar organisasi bersifat autoritarisme dalam memandang organisasi lain serta merasa berhak untuk mendominasi organisasi lain, dari hal ini muncul sifat antagonisme kelompok berupa sikap negatif dan perilaku negatif terhadap anggota kelompok lain. Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Taylor, Peplau & Sears (2009:210) bahwa antagonisme

kelompok tampak ketika satu kelompok (*in-group*) menunjukkan sikap negatif dan perilaku negatif terhadap anggota kelompok lain (*out-group*). Sebagaimana hasil data pada skala penelitian yang mengungkapkan adanya stereotype dan prasangka negatif dengan organisasi lain, selain itu juga adanya kecenderungan untuk melakukan diskriminasi dengan organisasi lain, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Levinson (dalam Triatmaja, 2009:3) menyebutkan bahwa dasar-dasar etnosentrisme yang terdiri dari sikap yang meliputi stereotype negatif dan perilaku bermusuhan yang ditujukan kepada individu di luar kelompoknya (*out-group*) serta stereotype positif dan bersikap tunduk dan loyal terhadap anggota sesama kelompoknya (*in-group*).

Sikap etnosentris ditandai adanya *stereotype* yang kuat pada organisasi lain, hasil data pada skala mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai keyakinan bahwa organisasi lain akan lebih baik apabila organisasi mereka sesuai dengan organisasi dirinya sendiri, selain itu juga sebagian besar dari mereka meyakini bahwa organisasi lain mempunyai budaya sikap dan perilaku yang terbelakang dengan organisasi sendiri dan juga organisasi diri sendiri tidak mau disamakan dengan organisasi lain, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Taylor, Peplau dan Sears (dalam Silviana, 2007:25) yang mengemukakan bahwa etnosentrisme mengacu pada suatu kepercayaan bahwa *in-group* lebih baik atau superior daripada *out-group*.

Selain *stereotype* yang telah diungkap dari hasil analisis, terdapat elemen lain yang juga termasuk dari elemen etnosentrisme yaitu prasangka. Dari hasil analisis pada skala diketahui bahwa terdapat prasangka negatif yang tinggi pada

kelompok organisasi lain, hal ini diketahui melalui skala yang sebagian besar telah mengungkapkan mempunyai anggapan negatif terhadap organisasi lain yaitu mempunyai gaya hidup yang kurang baik dari pada organisasi sendiri serta menganggap nilai-nilai dan kebiasaan dari organisasi lain tidak sebaik nilai organisasi sendiri. Dalam prasangka ini, sebagian besar mahasiswa mengkategorisasikan organisasi lain dengan hal-hal yang negatif seperti yang diungkap pada pernyataan mengenai organisasi lain lebih terbelakang dari organisasi sendiri serta organisasi lain mempunyai sistem yang buruk. Hal ini seperti yang diungkap oleh Sarwono (2009:228) bahwa hal yang mendasar yang membuat seseorang berprasangka yaitu seseorang melakukan kategorisasi. Dalam kategorisasi ini orang yang tergolong anggota organisasinya dipandang lebih positif dari pada orang dari organisasi lain

Selain pada segi kognisi dan afeksi etnosentrisme juga mempunyai elemen dalam segi perilaku yaitu diskriminasi. Hasil analisis data mengungkapkan ada kecenderungan untuk melakukan diskriminasi dengan kelompok lain ditandai adanya perlakuan yang berbeda terhadap individu yang dianggap tergolong pada organisasi lain. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya respon mendukung bahwa organisasi lain harus sesuai aturan organisasi drinya agar mereka menjadi lebih baik. Selain itu juga terdapat respon yang dominan mengenai organisasi dirinya harus menjadi panutan di lingkungan kampus. Bentuk diskriminasi yang lain yaitu dengan tidak membolehkan atau menghalangi serta mempersempit gerakan organisasi lain untuk mendapatkan haknya serta mempunyai niat untuk mengubah sistem atau kebijakan organisasi lain

2. Pengaruh Moral Religius Terhadap Toleransi

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan regresi linier beganda diketahui bahwa terbukti adanya pengaruh positif yang signifikan moral religius terhadap toleransi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 3.713 dengan $p = 0.00$ dimana $p < 0.01$ hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan moral religius terhadap toleransi, sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut dapat menguatkan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh positif antara moral religius terhadap toleransi mahasiswa UIN Maliki Malang, hal ini berarti semakin tinggi moral religius seseorang semakin tinggi toleransi. Sebagaimana hasil analisis dari skala penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai sikap moral religius sehingga mendukung untuk bertoleransi. Dalam skala tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap moral religius dalam berbagai setting seperti antar sesama mahasiswa, Tuhan YME dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sutiah bahwa wilayah moral mencakup manusia sebagai makhluk pribadi serta hubungannya dengan Tuhan YME, manusia sebagai makhluk sosial yang dapat menempatkan diri ditengah masyarakat, manusia sebagai makhluk berbudaya.

Dalam analisis pernyataan yang ada dalam skala, mahasiswa sebagai makhluk pribadi dan hubungannya dengan Tuhan YME, sebagian besar mengungkapkan sikap serta perilakunya yang baik, hal ini diketahui dengan banyaknya sikap akan rasa kesyukuran serta menikmati dan senang dengan semua yang diberikan Tuhan YME terhadap mereka. Dengan adanya sikap ini seseorang

bisa memperoleh kebahagiaan diri dengan bersabar menerima kelebihan dan kekurangan pada masing-masing individu atas anugrah yang diberikan Tuhan YME sehingga bisa menghormati perbedaan dan bertoleransi sebagaimana yang diungkap oleh Al Hilali bahwasannya toleransi itu adalah kerelaan hati dan kelapangan dada bukan karena menahan, kesempitan, dan terpaksa sabar, melainkan toleransi adalah bukti kebaikan hati lahir dan batin. sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang berbuat kebaikan (QS. Ali Imron: 134)

Selain itu mahasiswa termasuk makhluk sosial yang berada di tengah masyarakat, dalam analisis didapat bahwa sikap mahasiswa terhadap sesama diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa mengungkapkan sikap saling tolong menolong serta bersedia menentramkan orang lain yang berselisih dan bersedia untuk mengajak perdamaian, serta mau menerima perbedaan atas anugrah yang diberikan Tuhan YME pada setiap masing-masing individu, selain itu juga mahasiswa merasa tidak nyaman apabila sikap antarpersonalnya dilakukan dengan cara yang kasar atau tidak sopan, serta memperhatikan bahwa orang lain mempunyai martabat sebagai manusia sehingga memperlakukan dengan cara yang baik, beberapa sifat yang baik seperti halnya merendahkan hati dalam pengertian menghormati orang lain serta mengakui hal-hal yang baik dalam

diri orang lain juga tampak pada mahasiswa, dari adanya hal ini kecenderungan toleransi dapat tercipta dengan bentuk saling menghormati walau dalam perbedaan. Sebagaimana menurut Bahari (2010:12) bahwa toleransi adalah sikap individu yang muncul ketika berhadapan dengan sejumlah perbedaan dan bahkan pertentangan, baik di tingkat sikap, pandangan, keyakinan dan juga tindakan yang tumbuh ditengah kelompok masyarakat. Selain itu juga pada sikap memaafkan dan berlapang dada terdapat kenikmatan, ketenangan, kemuliaan jiwa. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

Artinya: tidaklah shadaqah itu mengurangi harta benda, tidaklah Allah menambahkan kepada seorang hamba dengan sikap pemaafnya kecuali kemuliaan dan tidaklah seorang merendah diri karena Allah SWT melainkan Allah mengangkat derajatnya (H.R Muslim)

Hal ini juga sebagaimana yang tertuang dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 125:


 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: " Serulah (manusia) ke jalan Tuhan Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik....."

Dari ayat diatas bisa diketahui bahwa Islam mengecam segala bentuk pemaksaan dalam berhubungan sosial serta diperintahkan untuk menghormati dengan berbicara yang baik, tidak membantahnya dan apabila seseorang cenderung memperlihatkan ketidaksetujuannya tetap tidak boleh ada tekanan atau paksaan apalagi tindak kekerasan (Al Hilali, 2003:20)

Ayat-ayat lainnya yang memperkuat pentingnya untuk bertoleran antara lain Surat Yunus ayat 40 dan 41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤١﴾ وَإِنْ
كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا
تَعْمَلُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Qur’an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Yunus:40-41)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sangat toleran serta pentingnya toleransi untuk sesama. Tidak ada paksaan untuk memeluk suatu agama, termasuk agama islam. Namun jika seseorang telah menyatakan diri masuk islam maka ia dituntut untuk melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada ayat yang ke 41 surat Yunus yang dimaksud dengan arti kata-kata “Bagiku pekerjaanku bagi kamu pekerjaan kamu”, bahwa Islam sangat menghargai perbedaan-perbedaan diantara manusia, karena masing-masing punya hak. Dan tidak boleh memaksakan orang lain memeluk agama Islam, sekalipun Islam agama yang benar. Yakni membiarkan memilih hak-haknya secara baik-baik dan masing-masing akan dinilai Allah serta diberi balasan dan ganjaran yang sesuai.

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Toleransi

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan regresi linier berganda diketahui bahwa hasilnya tidak signifikan antar latar belakang pendidikan

terhadap toleransi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -1.342 dengan $p = 0.181$ dimana $p < 0.01$ hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara latar belakang pendidikan dengan toleransi. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian Arfan & Wahidi (2011) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan toleransi bermazhab fiqh dilihat dari latar belakang sekolah.

Tidak terbuktinya pengaruh latar belakang pendidikan hal ini dikarenakan setiap masing-masing pendidikan apapun bentuknya secara umum merupakan suatu proses yang berlanjut dalam berbagai macam setting kehidupan sebagaimana yang diungkapkan oleh *Dictionary of Education* (dalam Bahari, 2010) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah merupakan (1) suatu proses (sejumlah proses secara bersama-sama) perkembangan, kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya yang berlaku dalam masyarakat di mana ia hidup (2) suatu proses di mana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan terpilih dan terkontrol (misalnya kampus) sehingga ia dapat mengembangkan diri pribadi secara optimum dan kompeten dalam kehidupan masyarakat (sosial). Selain itu juga kegiatan kependidikan tidak hanya berwujud pada pendidikan formal (sosial, agama, eksakta) namun banyak bentuknya yang setidaknya ada pendidik dan si terdidik sebagaimana yang diungkap oleh Hadari (2010) didalam kegiatan kependidikan sekurang-kurangnya dua orang atau lebih yang masing-masing menjalankan fungsi sebagai pendidik dan si terdidik atau anak yang harus dibantu, ditolong dan diarahkan agar mencapai kedewasaannya masing-masing sebagai tujuan.

Selain itu juga melihat dari lingkungan serta latar belakang responden, responden memiliki kesempatan yang sama dalam artian proses dan kegiatan belajar di lingkungannya sama-sama memperoleh pendidikan yang berhubungan dengan nilai-nilai toleransi seperti agama baik di mahad saat tahun pertama dan di kelas perkuliahan yang mana kampus UIN Malang memang memiliki basic agama, hal ini merupakan salah satu faktor seseorang mendapatkan pendidikan yang terkait dengan toleransi serta berpengaruh pada perilaku hasil belajar seseorang sesuai yang diungkapkan oleh Ngalim bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil memperoleh hasil belajar adalah faktor individual dan diluar individu yaitu lingkungan serta memiliki kesempatan yang sama dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan lingkungan, kampus UIN Maliki Malang merupakan kampus yang mempunyai basic agama (Ulul Albab) sehingga individu yang didalamnya secara tidak langsung menyesuaikan diri dengan sekitarnya menurut Woodworth cara seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan, dapat dibedakan menjadi empat, yaitu *pertama* individu bertentangan dengan lingkungannya, *kedua* individu menggunakan lingkungannya, *ketiga* individu berpartisipasi dengan lingkungannya dan *keempat* individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. keempat macam cara hubungan individu dengan lingkungannya itu dapat dirangkum menjadi satu yakni bahwa individu senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.